



Ubah Wajah Malioboro Lebih Rapi

Keberadaan TM 1 dan TM 2, jadikan PKI. Punya Legalitas

Sembilan bulan keberadaan Teras Malioboro (TM) 1 maupun TM 2, dampaknya cukup signifikan. Baik untuk keberlangsungan ekonomi para pedagang kaki lima (PKL) maupun suasana di Malioboro itu sendiri yang menjadi lebih rapi. PKI yang sebelumnya berjalan di trotoar, naik kelas dan dapat legalitas.

JOGJA, Radar Jogja - Sektor DJI Kadarmasita Bakar. Al mengemukakan, banyak testimoni yang muncul di masyarakat bahwa Malioboro sudah lebih terlihat dan nyaman untuk dikunjungi berburu. Dan, para pedagang sudah mulai terlihat dengan teras baru. Sebab, ribuan PKL yang dulunya berjalan di sepanjang trotoar berhasil direlokasi oleh Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja ke TM 1 dan 2.

Relokasi tersebut ini dilakukan Februari 2022. "Ini panel kita wujud, meremajakan tahun baru akan lebih dengan sangat signifikan dengan Teras Malioboro sampai ke lantai tiga bahkan. Ketika wisatawan datang, berikan pelayanan terbaik agar mereka kembali," katanya kepada Radar

Jogja kemarin (30/12). Aj mengemukakan, Gubernur HBX menerbitkan instruksi pengantar daerah (IPD) terkait untuk membebankan kawasan Malioboro. Selain relokasi PKL ke TM, juga untuk pembangunan bangunan seragam Malioboro beternak pada. Sehingga, jalan Malioboro akan terlihat bersih rapi dan nyaman dikunjungi semua. "Keberadaan DJI ini wisata malam, ya khususnya Malioboro. Masalah nama Teras Malioboro, PKI mau tetap lebih rapi dan nyaman. Karena wisatawan di jalan nggak pernah keganggu, padahal ini memang masih permulaan," ujarnya.

Dengan upaya pemeliharaan Teras Malioboro ini, Aj menyebut pengembang maupun pedagang bisa lebih nyaman berkegiatan maupun berjualan. Serting berjalannya waktu, dengan program-program yang berkegiatan para wisatawan. Jika ingin menikmati suasana Malioboro pada, sudah semakin nyaman.

"Tentu sangat di sini sangat penting dan yang jalan jalan. Nanti ya tentu sangat mudah untuk akses ke lokasi ini. Sekarang sudah terpisahkan, mana jalan jalan di pinggir, mana yang berjualan," jelasnya.

Sementara upaya yang masih akan dilakukan ke depan oleh Pemprov utamannya soal pemeliharaan pedagang di TM 2. Karena di sana baru mendapat pemeliharaan. Pemprov sudah melakukan beberapa pemeliharaan untuk dipukul pedagang TM 2 secara permanen.

"Berkaitan kalau tahun depan, kalau di sini dengan kita dan tahun



BARAK BARU: Keberadaan Teras Malioboro memberikan tempat yang layak bagi pelaku usaha. Wisatawan yang datang juga lebih nyaman berkegiatan.

berada di sana (TM 2). Tapi kita lihat nanti, karena mereka sudah dan tidak gampang. Sudah ada beberapa yang kita lakukan," tambahnya.

Terpisah, Kepala Dinas Koperasi dan UKM DJI Sr. Nurkhotini mengemukakan, keberadaan TM untuk memberikan tempat yang layak bagi para pelaku usaha. "Teringin keberadaan TM ini mereka bisa beraktivitas mempunyai tempat yang sudah sesuai peruntukannya. "Sudah legal, di sini mereka bisa berkegiatan pijang lebih luas," katanya.

Para pelaku usaha sekarang,

sebutannya itu, tidak hanya sekadar beroperasi secara permanen yang disediakan Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja saja. Melainkan uraian mengenai mereka juga dilakukan pendampingan. Ini tujuannya agar mereka bisa naik kelas.

Pendampingan bisa terkait aktivitas keahliannya dari mulai sampai bisa, kemudian digitalisasi terhadap keahliannya, meningkatkan cara berjualan konvensional, cara memata dagangan, bagaimana pabean terhadap keahliannya pangan. "Artinya mereka meningkatkan apa yang sudah ada,

bagaimana SDM, produktivitas, keberagaman mereka. Hingga bisa didampingi berbagai hal yang ada," ujarnya.

"Adapun selama keberadaan Teras Malioboro sudah menunjukkan hampir dua juta orang. Itu khusus kunjungan di TM 1 yang dikelola Pemprov DIJ. Tidak mudah mencapai sasaran, yaitu mengubah mindset berjualan para pedagang. Berbagi pengalaman dilakukannya. "Ini kepalanya ribuan untuk menyamakan (persepsi) yaitu dengan yang lainnya, sudah nggak susah. Misalnya, selama ini mereka masih merasa nyaman (berjualan) di trotoar," tandasnya.

Hal demikian yang menjadi kendala di kala ini mereka lebih dalam berjualan. Sering berjalannya waktu, dengan program-program yang dilakukan, akhirnya mereka mampu mengubah mindset. Program kegiatan ini menjabah permasalahan yang selama ini ada, yaitu mereka mau berjualan. "Maka kita sering sampaikan ini masalah. Kita juga beres. Jadi harus bisa memantapkan atau berpedoman dengan real yang ada," ungkapnya.

Sempat menjawab ini yang ditanyakan PKI di kawasan Malioboro sudah berhasil menggunakan sistem cashless dalam transaksinya. Selain itu pedagang di TM 1 sebenarnya sudah menggunakan metode QRIS dalam menerima pembayaran. Meski masih sedikit dari mereka yang menerima cash money. "Untuk mengubah culture ini memang gampang banget, tapi bisa, namun tidak dengan mudah," tambahnya. (Jita Hafiz)

1.	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005